

**PERAN KONSELOR DALAM PROSES PILIHAN KARIER SISWA KELAS XII DI SEKOLAH MENENGAH
TINGKAT ATAS NEGERI KABUPATEN SAMPANG TAHUN AJARAN 2012-2013**

**COUNSELORS ROLE IN THE PROCESS OF STUDENTS CAREER CHOICE CLASS XII IN HIGH
SCHOOL OF THE STATE SAMPANG DISTRICT ACADEMIC YEAR 2012-2013**

Nurul Qomariyah

Prodi BK, FIP, UNESA, qomariyah.n31@gmail.com

Drs. Moch. Nursalim, M.Si

Prodi BK, FIP, Unesa, prodi_bk_unesa@yahoo.com

Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd

Prodi BK, FIP, Unesa, prodi_bk_unesa@yahoo.com

Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd

Prodi BK, FIP, Unesa, prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Siswa SMTA adalah remaja yang akan memasuki usia dewasa, mereka harus mampu merencanakan karier dan menentukan pilihan kariernya. Keberhasilan siswa dalam merencanakan karir yang tepat tidaklah semudah seperti apa yang dibayangkan, mereka memerlukan bantuan dari banyak pihak. Disinilah peran konselor sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konselor dalam proses pilihan karier siswa kelas XII di SMTA Negeri kabupaten Sampang.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Alat pengumpul data yang dipakai adalah wawancara yang ditujukan pada konselor dan kepala sekolah, angket yang disebarakan pada siswa dan dokumentasi sebagai pelengkap data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII, kepala sekolah dan guru BK. Uji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Konselor telah berperan aktif dalam pilihan karier siswa mulai dari perencanaan program, pelaksanaan serta evaluasi dari program yang dilaksanakan. Konselor juga telah bekerjasama dengan banyak pihak baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah untuk membantu siswa menentukan pilihan karier. Serta banyak hambatan yang dihadapi konselor, baik hambatan dari dalam sekolah maupun hambatan dari luar sekolah yaitu hambatan dari orang tua.

Kata Kunci : Peran Konselor, Pilihan Karier

ABSTRACT

Students of SMTA teenagers who will enter adulthood, they must be able to plan a career and determine career choice. The success of students in career planning right is not as easy as what he envisioned, they need the help of many people. This is where the role of the counselor as implementing guidance and counseling services are needed. This study aims to determine counselors role in the process of students career choice class xii in high school of the state Sampang district.

This type of research used in this research is descriptive qualitative. Data collection tool used was the interview aimed at counselors and principals, questionnaire distributed to students as a complement to the data and documentation. Subjects in this study were students of class XII, principals and counselors. Credibility test data using triangulation techniques, namely triangulation of data sources and triangulation techniques. Counselors have an active role in the career choices of students ranging from program planning, implementation and evaluation of programs implemented. Counselors have also worked with many parties, both in school and outside of school to help students determine career choice. As well as the many obstacles faced by counselors, good resistance from within the school and outside of school, that is the resistance of the resistance from parents.

Keywords: Role of Counselor, Career Choice

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sarana pendidikan dan tempat belajar siswa memiliki banyak komponen dan semuanya harus berperan secara maksimal sesuai dengan fungsinya untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang baik. Salah satu komponen sekolah tersebut adalah Bimbingan dan Konseling sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam proses penyelenggaraan pendidikan sekolah. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor untuk membantu siswa agar dapat memahami diri, menemukan bakat dan minat, mengembangkan potensi diri secara optimal, beradaptasi dengan lingkungan, merencanakan karier dan mampu mempersiapkan diri untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Dalam SK Mendikbud No.025/0/1995 tentang petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka dalam Prayitno (2001:10) menyebutkan bahwa: "Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku" Bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara serasi dan terpadu untuk merealisasi semaksimal mungkin tujuan pendidikan pada siswa, sedangkan siswa dituntut untuk selalu memperbaiki dan memaksimalkan kemampuan serta kecakapannya agar nantinya dapat tercipta perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Hal inilah yang diusahakan oleh bimbingan dan konseling untuk dicapai dan menyikapi secara tanggap terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan metode yang tepat serta layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam membantu siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal, bimbingan dan konseling mempunyai berbagai macam layanan, diantaranya layanan bimbingan karier. Bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier (Munandir, 1996:71). Bimbingan karier merupakan bantuan yang penting bagi siswa SMTA untuk mendapatkan pemahaman tentang dunia kerja dan tanggung jawab dirinya setelah lulus SMTA. Bimbingan karier merupakan bidang layanan yang merencanakan dan mempersiapkan pengembangan karier anak. Bimbingan karier akan membantu individu untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk

memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Individu akan bekerja dengan sepenuh hati jika apa yang dikerjakan sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebaliknya, apabila individu bekerja tanpa didasari dengan ketulusan maka hasil pekerjaannya tidak akan maksimal. Agar individu dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian antara keinginan individu dengan pekerjaannya. Siswa SMTA mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap dirinya. Karena siswa SMTA adalah remaja yang akan memasuki usia dewasa, mereka harus mampu merencanakan karier dan menentukan pilihan kariernya. Disinilah peran konselor sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan.

Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S1) program studi bimbingan dan konseling dan program pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi (Asmani, 2010:170). Konselor sekolah adalah petugas profesional, artinya secara formal konselor memang sudah disiapkan oleh lembaga/institusi pendidikan yang berwenang untuk menguasai seperangkat kemampuan yang diperlukan oleh pekerja bimbingan dan konseling di sekolah. Konselor mempunyai tanggung jawab langsung tentang keadaan lahir batin siswa selama dalam proses pendidikan, dan juga dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Konselor dituntut untuk dapat memberikan layanan-layanan untuk membantu siswa melewati tahap perkembangannya, baik jangka pendek yang berupa permasalahan yang terjadi sekarang ataupun jangka panjangnya yang berupa perbaikan kemampuan dan kecakapan dalam memilih informasi agar dapat mengambil keputusan dan tindakan secara tepat di masa yang akan datang.

Menurut Leda (2011) mengatakan bahwa keberadaan guru BK masih perlu diposisikan dengan jelas, ditegaskan peran dan fungsinya serta sosialisasikan peran dan fungsinya. Selain itu, kata Leda belum maksimalnya peran guru BK terlihat dari masih banyaknya pertanyaan masyarakat tentang siapa dan apa fungsi guru BK. Ia menambahkan, perlu adanya latar belakang pendidikan formal, minat, dan keinginan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi guru BK (<http://edukasi.kompas.com>). Maka dari itu perlu dijelaskan dan ditegaskan mengenai peran guru BK di lapangan, agar masyarakat bisa mengetahui dengan pasti peran guru BK yang disesungguhnya.

Ketika merencanakan karier, siswa memerlukan bantuan dari banyak pihak terutama bimbingan dari seorang pembimbing atau konselor yang dapat memberikan informasi tentang perilaku jangka panjangnya yaitu tentang karier masa depan. Karir bagi siswa bukan hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang

sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal demikian harus didasarkan pada keputusan siswa itu sendiri yang direncanakan dengan tepat dan didasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam merencanakan karir yang tepat tidaklah semudah seperti apa yang dibayangkan, mereka memerlukan bantuan dari banyak. Pihak agar dapat mempunyai perencanaan yang tepat terhadap suatu pilihan karir atau pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat studi pendahuluan tepatnya pada minggu ketiga dan minggu keempat bulan November 2012 terhadap siswa dan konselor dari SMA Negeri 1 Sampang, MAN Sampang, dan SMK Negeri 1 Sampang ditemukan 7 dari 10 siswa dari satu sekolah kelas XII yang dilakukan wawancara masih mengalami kebingungan mengenai pilihan kariernya, siswa masih kebingungan mau kemana setelah ia lulus sekolah dan juga siswa masih belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perguruan tinggi yang dapat ia pilih setelah lulus SMTA. Setelah melakukan wawancara dengan 10 siswa, dilakukan kembali pengambilan data untuk studi pendahuluan dengan cara melakukan *voting* dalam satu kelas di sekolah yang berbeda mengenai rencana siswa setelah lulus dari sekolah. Ternyata hampir 75% dari 36 siswa mengaku masih belum mempunyai pandangan yang jelas akan karir masa depannya.

Dan berdasarkan hasil wawancara di SMTA Kabupaten Sampang serta pernyataan yang diambil dari harian kompas tersebut nampaknya perlu untuk mengadakan penelitian tentang peran konselor dalam proses penentuan pilihan karir siswa di SMTA Negeri Sampang untuk mengetahui bagaimana peran konselor dalam proses pilihan karir siswa di SMTA Negeri Sampang. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan menjadi masukan serta sebagai suatu dorongan untuk meningkatkan kemampuan, wawasan dan pengetahuan dan membantu dalam memahami serta introspeksi diri untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan-kegiatan lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3).

Sasaran dalam penelitian ini adalah konselor di SMTA Negeri Kabupaten Sampang yang berperan dalam membantu siswa dalam membantu siswa menentukan pilihan karir. Pengambilan *sample* dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana ada pertimbangan tertentu dalam penentuan sampelnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah (1) wawancara yang diberikan pada konselor dan kepala sekolah, (2) angket, yang diberikan pada siswa kelas XII, (3) dokumentasi berupa data-data yang mendukung dalam penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi tiga alur, diantaranya adalah (1) reduksi data, proses pemilihan pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam reduksi data aktivitas berbentuk penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data kasar menjadi data bermakna, (2) penyajian data, dalam penyajian data peneliti menggelar data dalam bentuk sekumpulan informasi yang berupa teks naratif maupun bagan. Dalam penyajian data, aktivitas analisis berbentuk pengorganisasian data, sehingga dapat terlihat apa yang menjadi dan menggambarkan kesimpulan sementara, (3) penarikan kesimpulan, dalam hal ini diambil dari data yang terkumpul dan diverifikasi terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang didapat terjamin keabsahan dan objektivitasnya, sehingga kesimpulan terakhir dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajian dan Analisis Data

1. Proses pemberian informasi karir di SMTA Negeri Sampang

- a. Berdasarkan hasil wawancara konselor dan kepala sekolah, semua narasumber menyatakan bahwa konselor telah membuat pedoman pelaksanaan BK sebelum memberikan layanan BK pada siswa misalnya RPBK, silabus, prota dan promes. Selain dari hasil wawancara, dari data dokumentasi juga dapat diketahui bahwa konselor di SMTA Negeri Kabupaten Sampang telah membuat pedoman sebelum melaksanakan layanan. Dari ketiga sekolah terdapat dokumentasi berupa prota (program tahunan), promes (program semester) serta silabus dan RPBK.

- b. Berdasarkan data dokumentasi dapat terlihat bahwa konselor di SMTA Negeri Kabupaten Sampang telah menyiapkan materi yang dibutuhkan siswa yang dapat membantu siswa dalam proses pilihan karier siswa (terdapat lampiran materi di setiap RPBK). Hasil wawancara juga menyatakan juga konselor melakukan *need of assessment* sebelum memberikan materi pada siswa. Dengan mengetahui kebutuhan siswa, konselor dapat membantu siswa dalam proses pilihan karier (lampiran wawancara dengan konselor, kode KA1, KB3 dan KC 1)
- c. Pemberian informasi karier dilaksanakan secara klasikal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan konselor dan kepala sekolah (kode B1, KB2 dan KB3). apalagi untuk sekolah B yang mempunyai jam masuk kelas untuk BK.
- d. Pemberian informasi karier juga dilaksanakan dalam bentuk bimbingan dan konseling. (berdasarkan hasil wawancara dengan konselor, kode KA1, KC1, KB2 serta dapat dilihat dari hasil angket, untuk sekolah A, 62,1% siswa menyatakan pernah melakukan bimbingan yang membahas tentang karier dengan konselor dan 31,0% siswa menyatakan bahwa konselor pernah mengadakan bimbingan yang membahas tentang karier secara berkelompok dan 44,8% siswa menyatakan konselor juga pernah mengadakan konseling karier. Sekolah B 51,6% siswa menyatakan pernah melakukan bimbingan yang membahas tentang karier dengan konselor dan 48,4% siswa menyatakan bahwa konselor pernah mengadakan bimbingan kelompok dan 61,3% menyatakan konselor juga mengadakan konseling karier. Untuk sekolah C 35,7% siswa menyatakan pernah melakukan bimbingan yang membahas tentang karier dengan konselor dan 39,3% siswa menyatakan bahwa konselor pernah mengadakan bimbingan kelompok dan 42,9% siswa menyatakan konselor pernah mengadakan konseling karier.
- e. Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor dan kepala sekolah (kode B1, KA1, KA2, KA3 KA4, KB1, KB2, KB3, KC1, KC2, dan KC3), dapat diketahui bahwa Informasi karier dilaksanakan semenjak siswa kelas X. dari hasil angket 69,0% siswa sekolah A dan 22,6% siswa sekolah B menjawab konselor membantu ketika memilih jurusan pada saat kelas X dan khusus untuk SMK pada saat penerimaan siswa baru (78,5% siswa sekolah C menjawab dibantu konselor ketika memilih jurusan atau program keahlian).
- f. Dalam pemberian informasi karier, konselor tidak hanya menyampaikan secara klasikal, bimbingan maupun konseling. Konselor mengadakan papan bimbingan sebagai media pemberian informasi karier (siswa sekolah A daari seluruh siswa yang mengisi angket 82,7% menyatakan terdapat papan bimbingan yang memuat informasi tentang karier dan 72,4% siswa merasa papan bimbingan yang ada di sekolah bermanfaat bagi mereka, untuk sekolah B 93,5% siswa menyatakan terdapat papan bimbingan yang memuat informasi tentang karier dan 67,7% siswa merasa papan bimbingan yang ada di sekolah bermanfaat bagi mereka, sedangkan untuk sekolah C siswa sebanyak 89,3% dari yang mengisi angket menyatakan terdapat papan bimbingan yang memuat informasi tentang karier dan 67,8% siswa merasa papan bimbingan yang ada di sekolah bermanfaat bagi mereka).
- g. Bentuk evaluasi konselor ketika proses pemberian informasi karier yaitu mengadakan *feedback* ketika selesai memberikan informasi dengan memberikan pertanyaan pada siswa, selain itu konselor juga mengamati respon siswa terhadap informasi yang diberikan. (terdapat jawaban yang sama dari pertanyaan yang diajukan pada konselor di SMTA Negeri Kabupaten Sampang)
- h. Hambatan yang dihadapi dalam proses pemberian informasi karier pada siswa di SMTA Negeri Kabupaten Sampang yaitu dua dari tiga sekolah tidak mempunyai jam masuk kelas untuk BK sehingga konselor tidak dapat menyampaikan informasi secara kontinuitas. Ketika sudah tidak ada proses belajar mengajar, konselor kesulitan untuk mengumpulkan siswa. Hambatan lain yang dihadapi konselor adalah dua dari tiga sekolah tempat melakukan penelitian kekurangan tenaga BK yang asli lulusan BK

2. Peran konselor dalam proses pilihan karier siswa di SMTA Negeri Sampang

- a. Konselor telah membuat pedoman pelaksanaan BK sebelum memberikan layanan BK pada siswa misalnya RPBK, silabus, prota dan promes. Selain dari hasil wawancara, dari data dokumentasi juga dapat diketahui bahwa konselor di SMTA Negeri Kabupaten Sampang telah membuat pedoman sebelum melaksanakan layanan. Dari ketiga sekolah terdapat dokumentasi berupa prota (program tahunan), promes (program semester) serta silabus dan RPBK.
- b. Berdasarkan data dokumentasi dapat terlihat bahwa konselor di SMTA Negeri Kabupaten Sampang telah menyiapkan materi yang dibutuhkan siswa yang dapat membantu siswa dalam proses pilihan karier siswa (terdapat lampiran materi di setiap RPBK). Hasil wawancara juga menyatakan juga konselor melakukan *need of assessment* sebelum memberikan materi pada siswa. Dengan mengetahui kebutuhan siswa, konselor dapat membantu siswa dalam proses pilihan karier (lampiran wawancara dengan konselor, kode KA1, KB3 dan KC 1)

- c. Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa konselor telah memberikan informasi karier semenjak siswa kelas X yaitu saat siswa akan memilih penjurusan (69,0% siswa sekolah A dan 22,6% siswa sekolah B menjawab konselor membantu ketika memilih jurusan) dan khusus untuk SMK pada saat penerimaan siswa baru (78,5% siswa sekolah C menjawab dibantu konselor ketika memilih jurusan atau program keahlian). Selain data dari angket, berdasarkan hasil wawancara (semua kode) konselor menyatakan memberikan informasi karier semenjak siswa kelas X. Hal ini dilakukan konselor untuk menyiapkan karier siswa sejak dini dengan membimbing siswa agar tidak salah memilih jurusan dan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan cita-citanya. Konselor juga memberikan angket penjurusan pada siswa kelas X agar konselor dapat mengetahui minat siswa dalam penjurusan (lampiran wawancara kode KA1, KA3, KA4, dan KC1 serta data dokumentasi berupa angket penjurusan dari sekolah A dan C)
- d. Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor dan kepala sekolah B (KB3 dan B1) sekolah dibantu konselor mengadakan kegiatan bimtek untuk kelas XI sebelum siswa berangkat prakerin (khusus untuk SMK)
- e. Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor (KA1, KA2, KA3, KA4, KC1) didapatkan data bahwa konselor menyebarkan angket pilihan studi untuk kelas XII untuk mengetahui pilihan karier siswa di perguruan tinggi. Dari hasil angket juga didapatkan 93,1% siswa sekolah A, 35,5% siswa sekolah B, 82,1% siswa sekolah C menyatakan pernah mengisi angket yang berupa pilihan pekerjaan atau pendidikan lanjutan yang akan dijalani di masa depan.
- f. Untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa terutama dalam bidang karier konselor mengadakan bimbingan dan konseling karier baik secara individu maupun kelompok (berdasarkan hasil wawancara dengan konselor, kode KA1, KC1, KB2 serta dapat dilihat dari hasil angket, untuk sekolah A, 62,1% siswa menyatakan pernah melakukan bimbingan yang membahas tentang karier dengan konselor dan 31,0% siswa menyatakan bahwa konselor pernah mengadakan bimbingan yang membahas tentang karier secara berkelompok dan 44,8% siswa menyatakan konselor juga pernah mengadakan konseling karier. Sekolah B 51,6% siswa menyatakan pernah melakukan bimbingan yang membahas tentang karier dengan konselor dan 48,4% siswa menyatakan bahwa konselor pernah mengadakan bimbingan kelompok dan 61,3% menyatakan konselor juga mengadakan konseling karier. Untuk sekolah C 35,7% siswa menyatakan pernah melakukan bimbingan yang membahas tentang karier dengan konselor dan 39,3% siswa menyatakan bahwa konselor pernah mengadakan bimbingan kelompok dan 42,9% siswa menyatakan konselor pernah mengadakan konseling karier.
- g. Berdasarkan hasil wawancara, konselor (semua kode) melibatkan banyak pihak dalam proses pilihan karier siswa seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua dan siswa
- h. Menjadi mediator antara orang tua dan siswa jika ada ketidaksamaan pendapat atau pilihan antara orang tua dan siswa (kode B1, KA4)
- i. Untuk membantu siswa agar memperoleh informasi mengenai karier, konselor melakukan kerjasama dengan pihak dari luar sekolah untuk membantu siswa dalam proses pilihan karier seperti kepolisian, alumni, dan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket peran konselor yang disebarkan pada siswa (96,5% siswa sekolah A, 87,1% siswa sekolah B, dan 65,5% siswa sekolah C menyatakan sekolah pernah mendatangkan narasumber dalam bidang karier)
- j. Semua konselor di SMTA Negeri Kabupaten Sampang menyatakan (berdasarkan wawancara) untuk melakukan evaluasi, konselor menyebarkan angket kosong pada siswa. hal ini dilakukan agar siswa dapat mengevaluasi konselor secara langsung. (terdapat dokumentasi analisis dan evaluasi BK yang dibuat oleh konselor) Konselor juga mengamati hasil konsultasi dan proses konseling, dengan mengamati konselor bisa mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa.
- k. Hambatan yang dihadapi selama proses pilihan karier siswa yaitu siswa kebingungan dalam menentukan pilihan kariernya, hambatan dari orang tua antara lain pilihan antara orang tua dan siswa tidak sama, orang tua tidak setuju jika anak magang di luar kota dan orang tua tidak setuju jika anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Serta banyak siswa yang tidak mampu (dalam ekonomi) tidak bisa melanjutkan pendidikannya.

3. Pihak yang terlibat dalam proses pilihan karier siswa di SMTA Negeri Sampang

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor dari ketiga dapat diketahui bahwa banyak pihak yang terlibat dalam proses pilihan karier siswa di SMTA Negeri Sampang antara lain: konselor sebagai fasilitator, pemberi informasi utama dan mediator antara orang tua dan siswa jika pilihan antara orang tua dan siswa tidak sama. Kepala sekolah sebagai pemberi kebijakan Konselor dapat melaksanakan pedoman pelaksanaan jika telah mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Guru mata pelajaran sebagai pemberi nilai akademik. Wali kelas sebagai orang yang paling dekat dengan siswa. Konselor dapat bekerjasama dengan wali kelas agar dapat mengetahui perkembangan siswa. Waka kesiswaan sebagai pihak yang mengurus kerjasama dengan pihak luar sekolah, orang tua dan siswa.

4. Penilaian siswa terhadap peran konselor dalam proses pilihan karier

Penilaian siswa mengenai peran konselor dalam proses pilihan karier siswa secara garis besar konselor telah membantu siswa dalam menentukan pilihan karier. Dengan adanya konselor siswa lebih mudah dalam menentukan pilihan karier karena konselor memberikan informasi yang akurat pada siswa sehingga siswa dapat mengetahui karier yang cocok dengan karakternya. Konselor juga sangat membantu dalam memberikan informasi mengenai perguruan tinggi dan konselor telah memberikan karier yang tepat dan baik. Siswa merasa keberadaan konselor sangat penting karena memberi dukungan agar siswa tidak salah memilih jurusan. Konselor juga selalu ada dalam membantu siswa dalam proses pilihan karier.

5. Peran yang diharapkan siswa terhadap konselor dalam proses pilihan karier

Harapan siswa terhadap konselor secara garis besar yaitu konselor dapat memberikan motivasi dan informasi yang terbaru sehingga dengan informasi tersebut konselor dapat membantu siswa untuk menentukan pilihan karier masa depan. Konselor juga diharapkan lebih mementingkan informasi pada siswa. Siswa berharap konselor dapat memberikan bimbingan pada siswa yang kebingungan dalam menentukan karier serta dapat berkomunikasi dengan siswa. Harapan lain dari siswa adalah konselor dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, mengerti siswanya serta mendengarkan memahami masalah yang dihadapi siswa, dapat bertanggung jawab, baik serta tegas.

Pembahasan

1. Proses pemberian informasi karier di SMTA Negeri Sampang

- a. Dari ketiga sekolah yang dijadikan tempat penelitian, didapatkan data bahwa konselor ketiga sekolah telah membuat pedoman pelaksanaan BK sebelum memberikan layanan BK pada siswa misalnya RPBK, silabus, prota dan promes.
- b. Materi yang disiapkan dalam pedoman pelaksanaan BK merupakan materi yang dibutuhkan oleh siswa yang dapat membantu siswa dalam proses pilihan karier siswa. Untuk mengetahui kebutuhan siswa akan informasi karier, konselor melakukan *need of assessment* di lapangan. Senada dengan yang ditulis oleh Asmani dalam bukunya "Bimbingan dan Konseling di Sekolah (2010:197)" mengenai tugas guru bimbingan dan konseling/konselor salah satunya adalah dalam bidang pengembangan karier yaitu bidang pelayanan kepada peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier.

- c. Pemberian informasi karier yang dilakukan konselor tidak hanya dilaksanakan secara klasikal karena dua dari tiga sekolah tidak mempunyai jam masuk kelas. Namun pemberian informasi karier juga dilaksanakan dalam bentuk bimbingan individu dan kelompok serta konseling individu dan kelompok. Selain itu juga disampaikan dalam bentuk papan bimbingan yang diharapkan dapat memnuhi kebutuhan siswa akan informasi sehingga dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan karier. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Munandir (1996:254) mengenai peran dan tugas konselor dalam karier siswa diantaranya Memberikan informasi pendidikan dan karier kepada siswa, dan menyelenggarakan berbagai bimbingan kelompok yang lain dengan menerapkan berbagai teknik bimbingan kelompok serta Memberikan konseling karier kepada siswa, perseorangan, kelompok dengan menerapkan berbagai pendekatan konseling sistematis, dan secara terjadwal.
- d. Pemberian informasi karier dilaksanakan semenjak siswa kelas X yaitu ketika siswa memilih penjurusan, konselor membimbing siswa untuk memilih jurusan yang sesuai dengan minat, bakat dan cita-citanya. Menurut Dewi Yanti Harahap (dalam Binus, 2010), banyak faktor yang mempengaruhi pilihan karier, salah satunya adalah kemampuan intelegensi, bakat, dan minat.
- e. Bentuk evaluasi konselor ketika proses pemberian informasi karier yaitu mengadakan *feedback* ketika selesai memberikan informasi dengan memberikan pertanyaan pada siswa, selain itu konselor juga mengamati respon siswa terhadap informasi yang diberikan. selain itu, ada beberapa konselor yang melakukan evaluasi dengan cara memberikan angket kosong pada siswa. dalam angket kosong tersebut siswa dapat memberikan saran dan kritik serta harapannya terhadap konselor.
- f. Hambatan yang dihadapi dalam proses pemberian informasi karier pada siswa di SMTA Negeri Kabupaten Sampang yaitu dua dari tiga sekolah tidak mempunyai jam masuk kelas untuk BK sehingga konselor tidak dapat menyampaikan informasi secara kontinuitas. Dalam kenyataan di lapangan banyak sekolah yang tidak membrikan jam masuk kelas untuk BK karena padatnya jam pelajaran yang lain sehingga BK yang bukan merupakan bidang studi tidak mendapatkan jam masuk kelas. Ketika sudah tidak ada proses belajar mengajar, konselor kesulitan untuk mengumpulkan siswa. Hambatan lain yang dihadapi konselor adalah dua dari tiga sekolah tempat melakukan penelitian kekurangan tenaga BK yang asli lulusan BK

2. Peran konselor dalam proses pilihan karier siswa di SMTA Negeri Sampang

- a. Dari ketiga sekolah yang dijadikan tempat penelitian, didapatkan data bahwa konselor ketiga sekolah telah membuat pedoman pelaksanaan BK sebelum memberikan layanan BK pada siswa misalnya RPBK, silabus, prota dan promes.
- b. Materi yang disiapkan dalam pedoman pelaksanaan BK merupakan materi yang dibutuhkan oleh siswa yang dapat membantu siswa dalam proses pilihan karier siswa. Untuk mengetahui kebutuhan siswa akan informasi karier, konselor melakukan need of assessment di lapangan. Senada dengan yang ditulis oleh Asmani dalam bukunya "Bimbingan dan Konseling di Sekolah (2010:197)" mengenai tugas guru bimbingan dan konseling/konselor salah satunya adalah dalam bidang pengembangan karier yaitu bidang pelayanan kepada peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier.
- c. Konselor memberikan informasi karier semenjak siswa kelas X yaitu pada saat pemilihan jurusan, konselor membimbing siswa untuk memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan cita-cita masa depannya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat merencanakan karier semenjak dini dan jurusan yang dimasuki sesuai dengan pilihan karier yang akan diambil setelah lulus sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Munandir (1996:254) mengenai peran dan tugas konselor dalam karier siswa diantaranya Memberikan informasi pendidikan dan karier kepada siswa, dan menyelenggarakan berbagai bimbingan kelompok yang lain dengan menerapkan berbagai teknik bimbingan kelompok.
- d. Dua dari tiga sekolah yang dijadikan tempat penelitian, konselor menyebarkan angket pilihan studi untuk siswa kelas XII untuk mengetahui pilihan karier siswa di perguruan tinggi. Salah satu peran dan tugas konselor dalam karier siswa adalah melaksanakan tugas layanan penempatan kurikulum/pengajaran dan penempatan karier dengan jalan membantu siswa memperoleh penempatan di sekolah dan tempat kerja (Munandir, 1996:225). Dari angket ini akan diketahui siswa yang sudah mempunyai pilihan karier atau belum, sehingga jika ditemui ada siswa yang mengalami kebingungan dalam pilihan karier konselor akan dapat segera membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- e. Untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa terutama dalam bidang karier konselor mengadakan bimbingan dan konseling karier baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari

- Munandir (1996:254) mengenai peran dan tugas konselor dalam karier siswa diantaranya. Memberikan informasi pendidikan dan karier kepada siswa, dan menyelenggarakan berbagai bimbingan kelompok yang lain dengan menerapkan berbagai teknik bimbingan kelompok serta. Memberikan konseling karier kepada siswa, perseorangan, kelompok dengan menerapkan berbagai pendekatan konseling sistematis, dan secara terjadwal.
- f. Konselor melibatkan banyak pihak dalam proses pilihan karier siswa seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua dan siswa, selain itu untuk membantu siswa agar memperoleh informasi mengenai karier, konselor melakukan kerjasama dengan pihak dari luar sekolah untuk membantu siswa dalam proses pilihan karier seperti kepolisian, alumni, dan mahasiswa. Seperti halnya menurut Barruth dan Robinson (dalam Asmani, 2010:259) mengenai peran yang lazim dilakukan konselor salah satunya adalah sebagai seorang konsultan. Konselor diharapkan dapat bekerja sama dengan berbagai pihak lain yang dapat mempengaruhi diri konseli, seperti kepala sekolah, orang tua, guru dan sebagainya yang mempengaruhi kehidupan konseli. Jadi konselor di SMTA Negeri Kabupaten Sampang telah mampu berkoordinasi dengan banyak pihak dalam membantu siswa dalam proses menentukan pilihan karier.
 - g. Konselor menjadi mediator antara orang tua dan siswa jika ada ketidaksamaan pendapat atau pilihan antara orang tua dan siswa. karena salah satu faktor yang menjadi kesulitan siswa dalam pemilihan karier diantaranya adalah faktor eksternal, seperti tingkat ekonomi keluarga, minat orang tua dan kondisi sosial masyarakat (Lestari, 2013), sehingga konselor harus mampu menjadi penengah antara orang tua dan siswa.
 - h. Untuk melakukan evaluasi, konselor menyebarkan angket kosong pada siswa. hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui keinginan dari anak didiknya. Konselor juga mengamati hasil konsultasi dan proses konseling, dengan mengamati konselor bisa mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Jadi konselor sebagai agen pencegahan utama, dimana konselor berperan untuk perkembangan yang salah dan atau mengulang kembali kesulitan yang dialami konseli (Barruth dan Robinson (dalam Asmani, 2010:259)
 - i. Hambatan yang dihadapi selama proses pilihan karier siswa yaitu siswa kebingungan dalam menentukan pilihan kariernya, hambatan dari orang tua antara lain pilihan antara orang tua dan siswa tidak sama, orang tua tidak setuju jika anak magang di luar kota dan orang tua tidak setuju jika anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Serta banyak siswa yang tidak

mampu (dalam ekonomi) tidak bisa melanjutkan pendidikannya.

3. Pihak yang terlibat dalam proses pilihan karier siswa di SMTA Negeri Sampang

Untuk membantu siswa dalam menentukan pilihan karier, konselor telah melibatkan dan bekerjasama dengan banyak pihak di dalam sekolah. Pihak-pihak tersebut antara lain konselor, kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, waka kesiswaan, orang tua dan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Barruth dan Robinson (dalam Asmani, 2010:259) yang menjelaskan bahwa salah satu peran yang lazim dilakukan konselor salah satunya adalah konselor sebagai konsultan. Konselor diharapkan dapat bekerja sama dengan berbagai pihak lain yang dapat mempengaruhi diri konseli, seperti kepala sekolah, orang tua, guru dan sebagainya yang mempengaruhi kehidupan konseli. Serta pernyataan dari Munandir (1996:225) yang menyatakan salah satu peran dan tugas konselor dalam karier siswa adalah membantu guru dalam kegiatan-kegiatan pengajaran dan kegiatan-kegiatan lain.

4. Penilaian siswa terhadap peran konselor dalam proses pilihan karier siswa

Penilaian siswa mengenai peran konselor dalam proses pilihan karier siswa secara garis besar konselor telah membantu siswa dalam menentukan pilihan karier. Dengan adanya konselor siswa lebih mudah dalam menentukan pilihan karier karena konselor memberikan informasi yang akurat pada siswa sehingga siswa dapat mengetahui karier yang cocok dengan karakternya. Konselor juga sangat membantu dalam memberikan informasi mengenai perguruan tinggi dan konselor telah memberikan karier yang tepat dan baik. Penilaian siswa terhadap konselor ini sesuai dengan peran dan tugas konselor dalam karier siswa dalam Munandir (1996:254) memberikan informasi pendidikan dan karier kepada siswa, dan menyelenggarakan berbagai bimbingan kelompok yang lain dengan menerapkan berbagai teknik bimbingan kelompok. Dari penilaian siswa mengenai peran konselor, data diketahui bahwa konselor telah berperan aktif dalam membantu siswa menentukan pilihan karier. Siswa merasa keberadaan konselor sangat penting karena memberi dukungan agar siswa tidak salah memilih jurusan. Konselor juga selalu ada dalam membantu siswa dalam proses pilihan karier

5. Peran yang diharapkan siswa terhadap konselor dalam proses pilihan karier

Harapan siswa terhadap konselor secara garis besar yaitu konselor dapat memberikan motivasi dan informasi yang terbaru sehingga dengan informasi tersebut konselor dapat membantu siswa untuk menentukan pilihan karier masa depan. Konselor juga diharapkan lebih mementingkan informasi pada siswa. Siswa berharap konselor dapat memberikan bimbingan pada siswa yang kebingungan dalam menentukan karier serta dapat berkomunikasi dengan siswa. Untuk memenuhi harapan siswa konselor

dapat mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perorangan mengenai cita-cita, kelanjutan studi, atau pemilihan pekerjaan.

Harapan lain dari siswa adalah konselor dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, mengerti siswanya serta mendengarkan memahami masalah yang dihadapi siswa, dapat bertanggung jawab, baik serta tegas. Konselor adalah seorang staf sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap fungsi bimbingan serta mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan yang tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa. (Asmani, 2010)

PENUTUP

Simpulan

1. Proses pemberian informasi karier di SMTA Negeri Sampang antara lain membuat pedoman pelaksanaan BK sebelum memberikan layanan BK pada siswa misalnya RPBK, silabus, prota dan promes. Menyiapkan materi yang dibutuhkan siswa yang dapat membantu siswa dalam proses pilihan karier siswa. Pemberian informasi secara klasikal, bimbingan dan konseling baik secara individu maupun kelompok. Pemberian informasi karier dilakukan semenjak siswa kelas X ketika siswa memilih penjurusan. Pemberian informasi karier juga dilakukan dalam bentuk papan bimbingan. Evaluasi dalam proses pemberian informasi karier dengan cara mengadakan *feedback* dan mengamati respon siswa secara langsung. Hambatan yang dihadapi konselor dalam proses pemberian informasi karier adalah tidak adanya jam masuk kelas untuk BK.
2. Peran konselor dalam proses pilihan karier siswa di SMTA Negeri Sampang, yaitu membuat pedoman pelaksanaan BK sebelum memberikan layanan BK pada siswa misalnya RPBK, silabus, prota dan promes. Menyiapkan materi yang dibutuhkan siswa yang dapat membantu siswa dalam proses pilihan karier siswa. Memberikan informasi karier semenjak siswa kelas X yaitu saat siswa akan memilih penjurusan dan khusus untuk SMK pada saat penerimaan siswa baru. Menyiapkan karier siswa sejak dini dengan membimbing siswa agar tidak salah memilih jurusan dan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan cita-citanya. Memberikan angket penjurusan pada siswa kelas X agar konselor dapat mengetahui minat siswa dalam penjurusan. Mengadakan kegiatan bimtek untuk kelas XI sebelum siswa berangkat prakerin (khusus untuk SMK). Menyebarkan angket pilihan studi untuk kelas XII untuk mengetahui pilihan karier siswa di perguruan tinggi. Mengadakan bimbingan dan konseling karier baik secara individu maupun kelompok. Melibatkan banyak pihak dalam proses pilihan karier siswa seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua dan siswa. Menjadi mediator antara orang tua dan siswa jika ada ketidaksamaan pendapat atau pilihan antara orang tua dan siswa. Melakukan kerjasama dengan pihak dari luar sekolah untuk membantu siswa

dalam proses pilihan karier seperti kepolisian, alumni, dan mahasiswa. Hambatan yang dihadapi selama proses pilihan karier siswa yaitu dari hambatan yang datang dari siswa dan hambatan dari orang tua.

3. Pihak yang terlibat dalam proses pilihan karier siswa di SMTA Negeri Sampang ialah konselor, kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, waka kesiswaan, orang tua, dan siswa.
4. Penilaian siswa terhadap konselor dalam proses pilihan karier siswa secara garis besar konselor telah membantu siswa dalam menentukan pilihan karier. Dengan adanya konselor siswa lebih mudah dalam menentukan pilihan karier karena konselor memberikan informasi yang akurat pada siswa sehingga siswa dapat mengetahui karier yang cocok dengan karakternya. Konselor juga sangat membantu dalam memberikan informasi mengenai perguruan tinggi dan konselor telah memberikan karier yang tepat dan baik. Siswa merasa keberadaan konselor sangat penting karena memberi dukungan agar siswa tidak salah memilih jurusan. Konselor juga selalu ada dalam membantu siswa dalam proses pilihan karier.
5. Harapan siswa terhadap konselor secara garis besar yaitu konselor dapat memberikan motivasi dan informasi yang terbaru sehingga dengan informasi tersebut konselor dapat membantu siswa untuk menentukan pilihan karier masa depan. Konselor juga diharapkan lebih mementingkan informasi pada siswa. Siswa berharap konselor dapat memberikan bimbingan pada siswa yang kebingungan dalam menentukan karier serta dapat berkomunikasi dengan siswa. Harapan lain dari siswa adalah konselor dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, mengerti siswanya serta mendengarkan memahami masalah yang dihadapi siswa, dapat bertanggung jawab, baik serta tegas.

Saran

1. Bagi konselor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan agar konselor sekolah dapat menambah wawasan untuk meningkatkan pelayanan pada siswa, serta konselor diharapkan lebih memberikan motivasi pada siswa agar siswa merasa termotivasi dalam merangkai karier dan lebih memperbarui informasi yang akan diberikan pada siswa. Konselor juga diharapkan dapat membantu siswa untuk menentukan pilihan karier masa depan.
2. Bagi sekolah
Dari hasil penelitian tentang peran konselor dalam proses pilihan karier siswa kelas XII di SMTA Negeri Sampang, dapat menjadi informasi bagi pihak sekolah agar mengetahui tentang kebutuhan dan hambatan-hambatan yang dialami konselor dalam menjalankan tugasnya, sehingga diharapkan sekolah dapat memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya dalam karier siswa.
3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian diharapkan dapat melengkapi indikator-indikator yang belum ada atau belum terpenuhi dalam penelitian ini terutama dalam aspek peran konselor dalam pilihan karier. dan diharapkan dapat memperluas aspek penelitian yang dilakukan, tidak hanya peran konselor dalam pilihan karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Dua Press.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Sri. 2013. *Kemana Arah Karir Siswa Kita* (online) (http://bintangpapua.com/kemana_arah_karir_siswa_kita.html, diakses tanggal 11 Februari 2013 pukul 10.00)
- Sigit, Leda. 2011. Masyarakat Belum “ngeh” Dengan Guru BK. Kompas Edukasi (<http://kompas.edukasi.com>, diakses tanggal 4 Februari 2013 pukul 16.00)